

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji persyaratan, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar bahasa Jepang siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *CTL* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar bahasa siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Jepang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa yang motivasi bahasa Jepang rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar bahasa Jepang dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Jepang siswa. Bagi siswa dengan motivasi belajar bahasa Jepang tinggi lebih efektif jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *CTL*.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan, yakni hasil belajar Bahasa Jepang pada kelas strategi *CTL* pada siswa SMA N 1 Medan lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Jepang pada kelas strategi pembelajaran ekspositori pada siswa SMA N 1 Medan, untuk itu perlu dilakukan pengembangan pembelajaran Bahasa Jepang di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *CTL*. Keberhasilan strategi *CTL* terletak pada kegiatan pembelajarannya yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar mereka karena seperti yang telah ditemukan Hudsini dalam penelitiannya, *CTL* merupakan pembelajaran yang aktif, terhubung dan konstruktif. Strategi pembelajaran ini akan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang, karena siswa lebih mudah menyerap pengetahuan melalui asosiasi pengalaman sehari-hari mereka dengan pengetahuan baru yang mereka dapat. Hal ini memicu siswa untuk lebih kreatif dalam berbahasa Jepang dan melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap bahasa dan budaya Jepang yang mereka pelajari. *CTL* juga menonjolkan fase masyarakat belajar dan pemodelan. Ada interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam tahap ini. Ini mendorong siswa untuk nyaman berinteraksi satu sama lain, begitu juga berinteraksi dengan guru. Lingkungan belajar seperti inilah yang sesungguhnya dibutuhkan siswa terlebih siswa yang mempelajari bahasa

asing, mengingat keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu target yang harus dicapai siswa. Lingkungan belajar yang terbuka dan menyenangkan dapat memicu dan mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan diskusi, wawancara, pemodelan, dialog dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini melatih siswa untuk percaya diri, kemandirian dan terampil dalam berkomunikasi, seperti yang juga telah diteliti oleh Zare, (2012).

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat melalui strategi pembelajaran *CTL* beberapa aspek yang mendukung pembelajaran berkembang dengan baik, seperti keterampilan berpikir siswa yang didukung oleh penelitian Nawas (2018) dan Tobing (2017), kemandirian dan sikap percaya diri, serta sikap sosial siswa. Pembelajaran *CTL* juga memberikan langkah-langkah pembelajaran yang praktis, menarik karena melibatkan siswa secara aktif dan memudahkan guru untuk mengaplikasikan strategi ini pada pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran *CTL* di kelas oleh guru sangat diperlukan dan sebaiknya guru senantiasa melakukan observasi terhadap karakteristik kelasnya agar dapat menerapkan strategi yang efektif.

2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar Bahasa Jepang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa SMA N 1 Medan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa mempengaruhi pandangan dan sikap siswa terhadap budaya dan bahasa yang

dipelajari serta pembelajaran Bahasa Jepang tersebut termasuk guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini juga ditemukan oleh Oroujlo dan Vahedi (2011) juga oleh Tuncela, dkk (2016). Peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan stimulasi misalnya kesempatan untuk mengajukan pendapat, melakukan *role play* maupun memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat dari pelajaran yang dipelajari. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Galishnikova (2014) yang menemukan bahwa siswa termotivasi untuk menguasai bahasa asing karena didorong oleh keinginan untuk sukses di masa depan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari penelitian yang dilaksanakan di SMA N 1 Medan, terlihat peningkatan kemauan dan kemandirian siswa dalam penemuan jawaban yang ilmiah. Ketika dilaksanakan proses inkuiri maupun masyarakat belajar, siswa mampu merumuskan masalah dan hipotesis sehingga dapat mengambil kesimpulan dan jawaban yang tepat. Dimana hal ini sangat mendukung siswa untuk menguasai pelajaran yang diberikan.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, yakni terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMA N 1 Medan, menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Cheng dan Chang (2015) juga Ghavamnia dan koleganya (2011) membuktikan bahwa strategi

dan motivasi belajar mempengaruhi pencapaian siswa dalam belajar. Sehingga, hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Jepang pada siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan dan keefektifan pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Guru sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran di kelas, secara khusus guru mata pelajaran bahasa Jepang, disarankan agar menggunakan strategi Pembelajaran *CTL* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang. Guru juga disarankan untuk memperhatikan karakteristik siswa, salah satunya adalah motivasi belajar siswa untuk dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa. Guru juga disarankan dapat menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswanya, misalnya untuk strategi pembelajaran *CTL* baik untuk materi yang berhubungan dengan konsep yang lebih dinamis, sementara strategi Ekspositori baik untuk materi yang berhubungan dengan tata bahasa dan struktur kalimat yang biasanya berpola.

2. Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian, maka disarankan agar pihak sekolah membuka kesempatan bagi guru-guru untuk belajar dan mengembangkan potensinya dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *CTL* ini, mengingat strategi ini adalah strategi pembelajaran yang jarang diterapkan di kelas, dengan demikian guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi dan kepribadian siswa.
3. Disarankan pula agar penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan tidak terbatas hanya pada sekolah menengah atas namun dapat dilakukan pada sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.